

Pelatihan membaca al-quran dengan menggunakan metode ummi di TPQ Miftahul Ulum Krucil Probolinggo

Abdurrahman*¹, Muhammad Ainal², Sholehudin³, Ahmad Taufiki⁴, Rizkiyanto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nurul Jadid, Indonesia
e-mail: mail: rahman.gibol90@gmail.com

*Corresponding Author.

Received: 7 September 2023; Revised: 11 September 2023; Accepted: 30 September 2023

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada pendidikan Al Quran Metode Ummi di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Miftahul Ulum. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan memfasilitasi mitra dalam belajar Al-Qur'an melalui Metode Ummi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum adanya metode khusus dalam pendidikan Al Quran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian akan melakukan pelatihan dan pendidikan metode pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan Al Quran dengan Metode Ummi, diharapkan metode ini dapat menjadi pendekatan permanen dalam pengajaran Al Quran kepada seluruh siswa di TPQ Miftahul Ulum. Selain itu, mereka dapat meningkatkan kualitas membaca Al Quran dengan benar dan mahir.

Kata kunci: Pelatihan, al-quran, metode ummi.

How to Cite: Abdurrahman, A., Ainal, M., Sholehudin, S., Taufiki, A., Rizkiyanto, R., (2023). Pelatihan membaca al-quran dengan menggunakan metode ummi di TPQ Miftahul Ulum Krucil Probolinggo. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 76-82 <https://doi.org/10.55210/khidmah.v3i2.277>

Pendahuluan

Cara membaca Al-Quran yang benar harus diajarkan kepada anak semenjak dini (Faizah, 2020). Menurut Fadlila Nur Rohma ((Fadlila Nur Rohma, 2020) melalui pembelajaran Al-Quran anak didik bisa ditanamkan beberapa karakter yang baik, seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, konsisten, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, dan lainnya. Diperlukan penanaman karakter pada anak usia dini karena memang anak usia dini sedang dalam periode perkembangan otaknya yang sangat cepat (Saputra, 2018). Maka secara stimulus yang diberikan akan merangsang bagi perkembangan otak anak. Proses pembentukan pengalaman semenjak dini seperti ini akan dibawa seumur hidupnya. Selain itu, membaca Al-Quran dan mengajarkan cara membacanya kepada orang lain adalah ibadah yang sangat besar pahalanya (Hodijatun Nahdah et al., 2022). Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Quran adalah wajib karena Al-Quran sebagai pedoman paling pokok bagi setiap muslim (Suci & Fajar, 2023).

TPQ Miftahul Ulum mempunyai jadwal pembelajaran selama 6 hari berturut-turut dari hari Sabtu sampai Kamis. Dimulai kegiatan pada jam 15:00 atau setelah shalat Ashar berjamaah di Masjid Miftahul Ulum, dikarenakan pelajar diwajibkan untuk shalat berjamaah di TPQ Miftahul Ulum bersama para pelajar. Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Quran yang memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai ilmu tajwid (Rosyada & Nursikin, 2022). Metode Ummi mempunyai perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, Metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid, sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan 3 jilid dan diteruskandengan Al-Quran (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Tujuannya yaitu mendeskripsikan

metode ummi dalam pembelajaran Al-Quran, mengetahui serta menjelaskan pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran (Sukron, 2020).

Metode

Pelaksanaan PKM ini dengan melibatkan 4 mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Masing-masing mahasiswa akan terlibat dalam setiap penelitian atau pemberdayaan di mitra sesuai dengan jurusan masing-masing.

a **Persiapan**

Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dimulai dari koordinasi dengan mitra. Koordinasi mitra dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu dengan perwakilan dari TPQ Miftahul Ulum. Tahap perencanaan ini membahas tentang jadwal kegiatan, alokasi waktu, dan tempat pelaksanaan. Tahap perencanaan selanjutnya dengan penyusunan kuisisioner kepada para santri TPQ Miftahul Ulum. Keadaan ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan mereka tentang Metode Ummi. Tahapan terakhir yaitu terkait dengan penyusunan materi yang akan diberikan kepada para santri.

b **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan analisa hasil kuisisioner yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hasil tersebut dijadikan hipotesa terkait pengetahuan pelajar tentang Metode Ummi. Selanjutnya ialah penyampaian materi terkait metode pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi. Sama halnya dengan namanya, Ummi berarti Ibu dalam Bahasa Indonesia, artinya metode ini serupa dengan seorang ibu yang mengajari anaknya berbicara (Mahrizki et al., 2022).

c **Evaluasi**

Pada tahap ini, mitra turut memantau dan mengamati perkembangan keterampilan santri dalam mempraktekkan Metode Ummi. Kuisisioner digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan pelatihan.

Dalam proses pelatihan ialah menggunakan metode drill, yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan hafalan supaya menjadi tepat dan permanen (Lubis & Ismet, 2019). Adapun pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui skema PKM sebagai salah satu program unggulan utama pada Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Universitas Nurul Jadid. Pelaksanaan PKM ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan materi Pendidikan Agama Islam yang merupakan muatan dari perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pelatihan dengan menggunakan Metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama empat pekan dengan pembagian tiga hari dalam setiap pekannya yang dilaksanakan mulai pukul 15.00-16.30 di TPQ Miftahul Ulum. Pada tahap awal pelatihan, peserta didik dipernalkan dengan buku-buku Metode Ummi, di antaranya (Hadinata, 2021): Panduan cepat hafal Al-Quran juz 30, panduan cepat hafal Al-Quran surat surat Munjiyat, panduan cepat hafal Al-Quran juz 1 sampai 10, panduan cepat hafal Al-Quran juz 11 sampai 20, panduan cepat hafal Al-Quran juz 21 sampai 30.
- b Pada tahap kedua pelatihan, pelatihan diisi dengan ulasan tentang pentingnya peranan memaksimalkan otak kanan dan otak kiri secara bersama-sama dan seimbang. Ditambah lagi dengan memperhatikan label atau simbol angka-angka (nomor) dari ayat-ayat Al-Quran secara vertikal dan juga horizontal.
- c Pada tahap ketiga ialah pelatihan pada peserta didik melalui Metode Ummi dengan dimulai membaca surat Al-Fatiha, Asmaul Husna, serta surat Al-Quran juz 30 yang sudah dihafal

- dengan gerakan dan lagu secara bersama-sama. Kemudian membaca ayat demi ayat dengan lagu dan gerakan yang diulang-ulang hingga benar-benar mahir.
- d Pada tahap keempat, peserta didik diminta menyesuaikan ayat dengan angka-angka dalam kotak yang ditulis secara vertikal dan horizontal yang menggambarkan nomor ayat dalam Al-Quran.
 - e Pada tahap akhir, instruktur memberikan motivasi (penanaman karakter/normatif) dan penugasan agar hafalan terus dijaga dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelatihan ini, penulis memilih peserta didik di TPQ Miftahul Ulum Krucil Probolinggo Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai lokasi pelatihan. Hal ini karena dilandaskan pada beberapa pertimbangan. Pertama, TPQ Miftahul Ulum Krucil Probolinggo mempertahankan metode hafalan Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi sebagai metode yang baru, mengingat TPQ tersebut mempunyai visi dan misi yang sama yaitu mencetak para hafidz dan hafidzah yang bermutu, sehingga akan lebih menarik untuk mengetahui metode menghafal Al-Quran di TPQ tersebut. Kedua, Metode Ummi di TPQ tersebut sudah berjalan selama dua tahun, sehingga sangat menarik untuk dilatih dari segi kekuatan, semangat, dan kecepatan menghafal Al-Quran.

Adapun ciri khas dari Metode Ummi ialah dengan gerakan dan lagu. Gerakan dan lagu adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan gerakan dan lagu ini akan benar benar terasa sangat luar biasa jika diaplikasikan pada anak-anak karena mereka masih pada tahap golden age (usia emas) lembaran putih yang siap didesain dengan berbagai warna tinggal akan kita warnai apa anak kita terserah pada orang tua masing-masing karena pada tahapan tersebut mereka mudah sekali menerima apa saja yang ia dengar dan lihat. Sekali melihat dan mendengar langsung diterima oleh rangsangan otaknya yang otomatis direkam menjadi endapan paten yang tidak mudah hilang bagaikan file di dalam sebuah computer sungguh luar biasa.

Bacaan Al-Quran akan semakin terasa lebih asyik bila dibaca dengan langgam lagu yang syahdu baik bagi para pembaca dan pendengar akan sama sama merasa ada tambahan energi positif yang menjalar ke dalam tubuh. Selain menambah syahdunya bacaan fungsi lagu itu sendiri sebenarnya adalah sebagai alat pengikat panjang dan pendeknya bacaan juga berfungsi mempermudah mengetahui pengucapan makharijul huruf secara sempurna sehingga bacaan ayat demi ayat benar-benar menjadi tartil dan sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku.

Sedangkan manfaat gerakan yaitu sebagai stimulus bagi anak-anak agar lebih mudah menghafalnya karena mereka akan sangat mudah mengingat gerakan yang ditampilkan dan itu berfungsi semata-mata untuk mengikat hafalan dan belajar memahami arti ayat demi ayat dan (bukan sebagai gerakan tari atau sebagainya). Sehingga dengan metode penggabungan tersebut menjadikan Metode Ummi ini jauh dari rasa membosankan, apalagi mengantuk bahkan yang sudah terjadi anak-anak justru betah dan nyaman mengaji karena merasa seperti bermain enjoy atraktif dan sangat menyenangkan.

Selain itu, untuk menambah daya ingat, dibuatkan angka-angka dalam kotak yang ditulis secara vertikal dan horizontal yang menggambarkan nomor ayat dalam Al-Quran (untuk anak-anak dan remaja). Untuk memudahkan seseorang menghafal Al-Quran dianjurkan agar selalu menggunakan Al-Quran pojok dan tidak berubah-ubah model, karena hafalan akan mudah hilang dan kacau jika Al-Quran yang dipakai berganti-ganti. Nomor ayat dalam Al-Quran biasanya ditulis di akhir ayat dan menggunakan huruf Arab, sedangkan dalam Metode Ummi ini kami mencoba menggunakan angka dengan huruf latin yang besar. Bahkan penulisannya pun sengaja hanya awal ayat saja adalah untuk tanda, simbol, dan label yang mudah untuk diingat dan dihafalkan.

Mula-mula seorang penghafal Al-Quran dianjurkan memulai hafalannya dengan menggunakan nomor-nomor ayat secara vertikal, yaitu diurut sesuai dari ayat pertama diikuti dengan ayat kedua,

ketiga dan seterusnya persis seperti pada Al-Quran, cara menghafalnya dari atas ke bawah, dan hafalan tersebut harus dilakukannya secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Bahkan peserta didik bisa hafal hingga posisi ayat di atas, tengah, bawah dan nomor halamannya.

Setelah calon penghafal sudah melewati pada hitungan ayat puluhan dan hafalannya benar-benar sudah mahir, maka barulah calon penghafal dibolehkan untuk mengikuti metode hafalan secara horizontal, (mengacak nomor ke kanan dan ke kiri, yaitu nomor ayat diurut sesuai dengan akhir nomor yang sama. Lihat tabel hafalan), misalnya angka 1, 11, 21, 31, 41, 51. atau 2, 12, 22, 32, 42, 52, dan seterusnya. Untuk jelasnya bisa dilihat pada kolom di bawah ini:

Tabel 1. Jus 1 surat ke 2 Al-Baqarah (Sapi Betina) Turun di Kota Madinah Terdiri dari 286 ayat

KA 6	KA 5	KA 4	KA 3	KA 2
30	25	17	6	1
وَأِذْ قَالَ رَبُّكَ	وَبَشِّرِ الَّذِينَ	مَنْلَهُمْ	إِنَّ الَّذِينَ	الم
31	26	18	7	2
وَعَلَّمَ آدَمَ	إِنَّ اللَّهَ	صُمُّ بِكُمْ	خَتَمَ اللَّهُ	ذَلِكَ الْكِتَابِ
32	27	19	8	3
قَالُوا سُبْحَانَكَ	الَّذِينَ يَنْفُسُونَ	أَوْ كَصَيِّبٍ	وَمِنَ النَّاسِ	الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
33	28	20	9	4
قَالَ يَا آدَمُ	كَيْفَ تَكْفُرُونَ	يَكَادُ الْبَرْقُ	يُخَادِعُونَ اللَّهَ	وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
34	29	21	10	5
وَأِذْ قُلْنَا	هُوَ الَّذِي	يَا أَيُّهَا النَّاسُ	فِي قُلُوبِهِمْ	أُولَئِكَ عَلَى
35		22	11	
وَقُلْنَا يَا آدَمُ		الَّذِي جَعَلَ	وَأِذَا قِيلَ لَهُمْ	
36		23	12	
فَأَرْهَمَهَا		وَأِنْ كُنْتُمْ	أَلَا إِتْمَمَ	
37		24	13	
فَتَلَقَى آدَمَ		فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا	وَأِذَا قِيلَ لَهُمْ	
			14	
			وَأِذَا لَعُفُوا	
			15	
			اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ	
			16	
			أُولَئِكَ الَّذِينَ	

Pada tabel di atas terdapat kolom-kolom dan kolom paling atas ada tertera nomor halaman serta tulisan (KA.KI).Maksud tulisan KA adalah kepanjangan dari (kanan) yaitu halaman sebelah kanan dan KI (kiri) yaitu halaman sebelah kiri.Untuk memudahkan mengingat nomor halaman, bisa diketahui bahwa nomor halaman Al-Quran yang ganjil pasti berada di sebelah kanan dan yang genap pasti di sebelah kiri. Sebagai tambahan, agar mudah mengingat bacaan ayat, bagi calon penghafal bisa menghafalnya dengan menggunakan cara jembatan keledai yaitu menghafal bacaan ayatnya diasosiasikan dengan sesuatu yang baginya mudah untuk diingat.

Jadi jaudah hafalan Al-Quran adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Quran pada seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna (yaitu hafal seluruh Al-Quran dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya), membaca dengan lancar dan tidak

terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid yang benar serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan agar tidak lupa. Pemilihan Metode Ummi dilakukan atas beberapa dasar keunggulan yang terdapat dalam metode tersebut. Adapun keunggulan Metode Ummi dapat dilihat dari kolom di bawah ini:

Tabel 2. Keunggulan Metode Ummi

Bagi usia anak-anak	Bagi usia remaja
Penggunaan waktu sangat efektif karena pembelajaran secara kelompok terdiri dai 1 sampai 15 anak.	Penggunaan aktu sangat efektif karena pembelajaran secara berkelompok terdiri 1 sampai 15 anak.
Megoptimalkan fungsi kerja otak kanan dan kiri secara seimbang.	Megoptimalkan fungsi kerja otak kanan dan kiri secara seimbang.
Tidak monoton dan membosankan karena setiap pertemuan selalu dilaksanakan Tanya jawab yang atraktif.	Tidak monoton dan membosankan karena setiap pertemuan selalu dilaksanakan Tanya jawab yang atraktif.
Mampu menghafal ayat Al-Quran dengan lagu, gerakan, nomor ayat, halaman, posisi ayat di kanan dan kiri serta atas tengah dan bawah.	Mampu menghafal ayat Al-Quran dengan lagu, gerakan, nomor ayat, halaman, posisi ayat di kanan dan kiri serta atas tengah dan bawah.
Mampu menghafal dengan cepat karena cara menghafalnya menggunakan metode jembatan keledai.	Mampu menghaal dengan cepat karena cara menghafalnya menggunakan metode jembatan keledai.
Anak tidak punya beban hafalan dari rumah yang harus disetorkan, karena dalam metode ini <i>the teacher of centre</i> guru yang harus aktif, kreatif dan inovatif karena ia menjadi titik tumpu dalam proses <i>pembelajaran</i>	

Sedangkan proses dari pembelajaran Metode Ummi sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Tabel 3. Proses Pembelajaran Metode Ummi

No	Tahap	Pembelajaran secara serentak dari semua kelas	Waktu
1.	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru dan murid membaca surat Al-Fatiha, Asmaul Husna, serta surat Al-Quran juz 30 yang sudah dihafal dengan gerakan dan lagu secara bersama-sama. 	10 menit
		Pembelajaran secara kelompok sesuai tingkatan kelas masing-masing	
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengulang (taqrir) hafalan sebelumnya 	15 menit
		<ul style="list-style-type: none"> Talqin hafalan baru 	15 menit
		<ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab, tashih seputar hafalan yang sudah dicapai 	15 menit
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan motivasi (penanaman karakter/normatif) Penugasan Guru beserta peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan menguap syukur dan membaca akhir do'a Al-Quran. Mengucapkan salam penutup. 	5 menit
		60 menit	

Menghafal, terutama menghafal Al-Quran yang mana seseorang tidak dikatakan hafidz atau hafidzah ketika hafalannya belum mencapai 30 juz dan mampu menjaganya hingga

meninggal(Cahyani et al., 2020). Maka untuk menjadi orang yang benar-benar hafal Al-Quran, akan dihadapkan dengan beberapa persoalan. Termasuk yang ada dalam persoalan tersebut adalah metode menghafal. Bagaimana kita memilih metode menghafal yang pas agar kita dapat menghafal dan menjaga hafalan hingga meninggal (Diana et al., 2019).

Berangkat dari pernyataan di atas, bahwa banyak persoalan ketika menghafal Al-Quran, maka kemudian muncullah pernyataan sebagai berikut:

- a Banyak peserta didik yang hafal Al-Quran ketika di pondok, namun ketika di rumah hafalannya hilang sedikit demi sedikit.
- b Banyak peserta didik yang orientasinya ke Khotmil Qur'an (deresan). Tidak untuk dipahami artinya.
- c Peserta didik kurang istiqamah/konsisten dalam mempraktikkan metode menghafal yang diterapkan di TPQ sehingga kesulitan untuk menjaga hafalannya.
- d Perbedaan cara menghafal juga menentukan terhadap kekuatan, semangat, dan kecepatan menghafal Al-Quran.

Pernyataan seperti ini akan sering diberikan masyarakat, terutama ketika masyarakat melihat ada lulusan TPQ yang telah menempuh hafalannya 30 juz namun tidak memberikan sumbangsih sesuai dengan keahliannya. Karena itu, pelatihan ini difokuskan pada permasalahan yang berkenaan dengan metode menghafal Al-Quran, kemudian melakukan penggalan dan eksplorasi terhadap metode menghafal Al-Quran yang dikembangkan di TPQ Miftahul Ulum Krucil Probolinggo Tahun Pelajaran 2023-2024 dalam mencetak hafidz dan hafidzah yang bermutu.



Gambar 1. (a) dan (b) Kegiatan Pelatihan Menghafal Al-Quran Dengan Metode Ummi di TPQ Miftahul Ulum Krucil Probolinggo

Kesimpulan

Pemberian pelatihan hafalan Al-Quran melalui Metode Ummi kepada peserta didik TPQ Miftahul Ulum dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mahasiswa Universitas Nurul Jadid telah memberikan banyak manfaat dan respon yang positif bagi peserta didik TPQ Miftahul Ulum. Pelatihan tersebut mampu meningkatkan motivasi dan gairah menghafal peserta didik yang sebelumnya berjalan monoton. Pelatihan ini juga tidak berhenti pada pemberian materi, namun juga dilakukan pendampingan dan implementasi Metode Ummi pada peserta didik TPQ Miftahul Ulum sehingga mereka selain juga dapat memahami Metode Ummi, juga mampu mengimplementasikan pada peserta didik yang lain dengan baik.

Pelatihan ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran terhadap peserta didik TPQ Miftahul Ulum harus tetap dilakukan sepanjang tahun. Keadaan ini disebabkan dua hal penting, yaitu; pertama, meningkatnya jumlah penghafal Al-Quran setiap tahun di TPQ Miftahul Ulum, sehingga harus berbanding lurus dengan hasil yang akan dicapai. Kedua, dibutuhkan lebih banyak lagi trainer yang mempunyai beberapa keahlian dan metode yang bisa dijadikan alternatif untuk menghindari kejenuhan

peserta didik. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, rasio jumlah trainer menjadi seimbang dan proses regenerasi tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Cahyani, N., Sakinah, N., & Fithriyah, N. N. (2020). Efektivitas Tahfidh dan Tahsin Al-Quran pada Masyarakat di Indonesia. *Islamic Insights Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2020.002.02.03>
- Diana, D., Salasiah, S., & Fatah, M. A. (2019). Efektifitas Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2966>
- Fadlila Nur Rohma, S. (2020). KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI ANTARA METODE UMMI DENGAN METODE ANNAHDLIYAH DI TK SUKOREJO PONOROGO. *Etheses*, 14(1).
- Faizah, E. N. (2020). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utar. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial Volume*, 19(1).
- Hodijatun Nahdah, Asikin, I., & Taja, N. (2022). STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AL-QUR'AN METODE UMMI MELALUI PROGRAM UPGRADING BACAAN AL-QUR'AN. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4314>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Mahrizki, F., Elfiadi, E., & Sari, D. D. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. *JURNAL RAUDHAH*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2039>
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>
- Rosyada, N. A., & Nursikin, M. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Jam'iyah RBQ (Rumah Belajar Al-Qur'an) Baitunnur Blora. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah*, 1(8).
- Saputra, R. R. (2018). ANALISIS HUBUNGAN PENERAPAN METODE UMMI DENGAN KEMAMPUAN BACA QUR'AN SISWA SDIT KHOIRU UMMAH LIWA. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i1.156>
- Siti Muhassonah Ihsan. (2018). No Title (Rumah Tahfidz (ed.); 1st ed.). 2018.
- Suci, R. A., & Fajar, A. (2023). PENINGKATAN HAFALAN JUZ 30 MELALUI METODE UMMI DI PONDOK PESANTREN AR-ROUDOTUSSIBYAN. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i1.2511>
- Sukron, O. (2020). Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Ummi dan Metode Iqro di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama Desa Langseb Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.27>